

Today's Outlook

PASAR AS: Wall Street ditutup mayoritas melemah pada Rabu setelah The Fed sesuai ekspektasi mempertahankan suku bunga. Sentimen juga tertekan oleh meningkatnya ketegangan diplomatik antara AS dan Iran. Selain The Fed dan konflik Timur Tengah, investor juga menantikan laporan kuartalan dari sedikitnya empat anggota "Magnificent 7" setelah pasar tutup.

Indeks S&P 500 dan NASDAQ hampir tidak berubah, masing-masing di 7.136,52 dan 24.673,24. Sementara itu, Dow Jones Industrial Average turun 0,6% ke 48.861,68.

The Fed kembali menahan suku bunga di 3,50%–3,75% dalam keputusan yang diperkirakan jadi langkah terakhir di era Jerome Powell. Keputusan ini mencatat jumlah dissent (penolakan internal) tertinggi sejak 1992, dengan satu pihak ingin pemangkasan 25 bps dan tiga pihak tidak setuju dengan sinyal pelonggaran kebijakan. Inflasi kembali meningkat akibat harga minyak yang naik karena perang Iran, sementara pasar tenaga kerja AS masih dalam kondisi "low hire, low fire". Powell akan mengakhiri masa jabatannya pada Mei dan kemungkinan digantikan Kevin Warsh, calon pilihan Donald Trump.

Di Timur Tengah, laporan Wall Street Journal menyebut Trump meminta persiapan blokade laut jangka panjang terhadap pelabuhan Iran. Negosiasi AS–Iran masih buntu, sementara Iran menutup Selat Hormuz yang membuat harga minyak melonjak. Iran juga menolak proposal tiga tahap AS, sementara AS tetap menuntut penghentian pengayaan uranium hingga 20 tahun.

PASAR EROPA: Bursa saham Eropa melemah karena investor menimbang laporan keuangan perusahaan, perkembangan konflik Timur Tengah, dan keputusan suku bunga global. Stoxx 600 turun 0,6%, DAX Jerman turun 0,3%, CAC 40 Prancis turun 0,4%, dan FTSE 100 Inggris turun 1,2%. Kenaikan harga minyak menjadi perhatian karena berpotensi mendorong inflasi dan memengaruhi kebijakan bank sentral.

PASAR ASIA: Bursa Asia bergerak campuran di tengah ketegangan AS–Iran dan sikap hati-hati menjelang keputusan The Fed, serta data inflasi Australia yang kuat. Sentimen juga tertekan laporan bahwa OpenAI meleset dari target penguna dan pendapatan.

KOSPI Korea Selatan naik 0,2%, Jepang libur. Di China dan Hong Kong, saham campuran: Hua Hong Semiconductor turun lebih dari 7% karena isu pembatasan AS, tetapi saham teknologi lain masih didukung optimisme AI murah dari DeepSeek. Shanghai Composite naik 0,4% dan CSI 300 naik 0,7%.

KOMODITAS: Harga minyak melonjak tajam setelah laporan blokade laut AS dan penolakan proposal damai Iran. Selat Hormuz masih tertutup, memperketat pasokan global. Brent naik 6,2% ke \$118,11/barel, WTI naik 6,8% ke \$106,74/barel.

Goldman Sachs menilai keluarnya Uni Emirat Arab (UEA) dari OPEC bisa meningkatkan risiko kenaikan pasokan minyak dalam jangka menengah. UEA keluar dari OPEC+ per 1 Mei, yang melemahkan kontrol kelompok tersebut atas pasokan global, namun memberi ruang bagi UEA untuk meningkatkan produksi jika jalur ekspor kembali terbuka. Produksi UEA diperkirakan bisa naik hingga sekitar 4,5 juta bpd pada awal 2026.

INDONESIA: IHSG menguat +0.41% di zona hijau memantul berada di angka 7141, dimana benteng support terakhir adalah psikologis 7000 hingga 6950. Pasar Indonesia saat ini sudah mulai kebal dengan sentimen geopolitik US-Iran, dan saat ini pemerintah sudah mulai terlihat untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat dampak sentimen geopolitik seperti menyusun subsidi plastik dsb. Tekanan jual dari Big Banks masih cukup berasa di Indonesia. Tekanan seller dari BREN dan DSSA masih menjadi pemberat untuk IHSG pasca eksklusi BREN dan DSSA dari LQ45 dan IDX30 serta IDX 80, dimana pasca perilsian HCL, sisi positifnya adalah penerapan adopsi yang dilakukan IDX juga mengikuti standar MSCI.

Tetap berjaga - jaga dari selling pressure big banks, walaupun secara valuasi atraktif, namun tekanan jual masih sangat besar mengiringi kontraksi makro Indonesia. Komoditas masih cukup atraktif khususnya harga komoditas nikel yang akan menguji angka psikologis USD 20,000.

JCI

7101.2 +28.8 (+0.41%)

Volume (bn shares) 50.14

Value (IDR tn) 19.80

Up	Down	Unchanged
371	282	157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
BBCA	1054.4	TLKM	410.2
BMRI	898.7	BUMI	399.7
CUAN	576.8	ESIP	368.7
BBRI	555.3	ANTM	366.6
PTRO	443.3	BRPT	332.4

Foreign Transaction

Volume (bn shares) 4.91

Value (IDR tn) 5.46

Net Buy (Sell) 555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
AADI	54.4	BMRI	443.8
BBNI	32.1	BBCA	307.7
TINS	31.0	BBRI	69.6
ITMG	26.9	ANTM	67.8
EMAS	24.2	PTRO	48.5

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.50	0.69	11.1%
USDIIDR	17.290	65	0.4%
KRWIDR	11.54	-0.0701	-0.6%

IHSG WAIT AND SEE



**POTENTIAL CONTINUED RETRACEMENT
BACK TOWARDS SUPPORT**

Support **6950-7000**

Resistance **7200-7300 / 7800-7900**

Stock Pick

SPECULATIVE BUY **ADRO – Alam Sutera Realty Tbk**



Entry **2440-2400**

TP **2540-2580 / 2640-2700**

SL **<2350**

SPECULATIVE BUY **BBRI – Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**



Entry **3070**

TP **3150 / 3300 / 3420**

SL **<3000**

SPECULATIVE BUY

AMRT – Sumber Alfaria Trijaya Tbk



Entry 1360
TP 1420-1440 / 1530-1570
SL <1300

HIGH RISK SPEC BUY

ICBP – Indofood CBP Sukses Makmur Tbk



Entry 6725
TP 6900-6950
SL <6600

SPECULATIVE BUY

WIFI – Solusi Sinergi Digital Tbk



Entry 2370
TP 2560 / 2700-2750 / 3000
SL <2250

Company News

UNVR: Tabulasi Laba IDR 2.14 Triliun, Melejit 73.98 Persen Kuartal I

Unilever Indonesia (UNVR) per 31 Maret 2026 mentabulasi laba Rp2,14 triliun. Melesat 73,98 persen dari episode sama tahun lalu senilai Rp1,23 triliun. Dengan hasil positif itu, laba per saham dasar menanjak menjadi Rp33 dari sebelumnya Rp29. Penjualan bersih Rp8,44 triliun, surplus 2,8 persen dari episode sama tahun lalu Rp8,21 triliun. Harga pokok penjualan Rp4,37 triliun, mengalami pembengkakan dari posisi sama tahun sebelumnya Rp4,23 triliun. Laba kotor terkumpul Rp4,06 triliun, menanjak dari fase sama tahun 2025 sejumlah Rp3,97 triliun. Beban pemasaran dan penjualan Rp1,64 triliun, susut dari Rp1,86 triliun. Beban umum dan administrasi Rp830,37 miliar, mengalami pembengkakan dari Rp665,83 miliar. Beban lain-lain Rp30,4 miliar, bengkak dari Rp683 juta. Laba usaha Rp1,56 triliun, melonjak dari Rp1,43 triliun. Penghasilan keuangan Rp37,9 miliar, meroket dari Rp1,9 miliar. Biaya keuangan Rp10,75 miliar, susut dari Rp25,64 miliar. Beban pajak penghasilan Rp341,76 miliar, mengalami pembengkakan dari posisi sama tahun lalu Rp316,18 miliar. Laba dari operasi yang dilanjutkan Rp1,25 triliun, melesat dari Rp1,09 triliun. (Emiten News)

PGEO: Laba Melejit 40 Persen, PGEO Genjot Kapasitas Panas Bumi 5,2 GW

Pertamina Geothermal Energy (PGEO) mencatat kinerja positif kuartal pertama 2026 yang mencerminkan ketahanan bisnis solid. Berdasar laporan keuangan per 31 Maret 2026, PGE membukukan pendapatan USD116,555 juta atau meningkat 14,8 persen dibanding periode sama tahun lalu USD101,507 juta. Direktur Keuangan PGE Fransetya Hutabarat menyampaikan PGE tetap menjaga profitabilitas sehat, dan kas operasional kuat. "PGE mencatat laba bersih melejit 40 persen menjadi USD43,899 juta dibanding periode sama tahun lalu USD31,352 juta. Itu didorong efektivitas strategi bisnis berkelanjutan. Capaian itu, menempatkan PGE pada posisi keuangan solid untuk terus tumbuh secara berkelanjutan," tutur Fransetya Hutabarat. Total aset USD3,06 miliar, naik 0,71 persen dibanding 31 Desember 2025. Ekuitas USD2,09 miliar meningkat 2,23 persen dibanding 31 Desember 2025 senilai USD2,04 miliar. Kas dan setara kas USD745,213 juta, tumbuh 3,72 persen dibanding 31 Desember 2025. Lonjakan ekuitas menunjukkan PGE berada dalam kondisi keuangan sehat, dengan kemampuan kuat dalam memenuhi kewajiban, dan menghasilkan laba. Liabilitas susut 2,44 persen dibanding 31 Desember 2025, menjadi USD964,737 juta. Itu berdampak positif pada penguatan struktur modal, dan penurunan risiko keuangan. Nah, untuk mendukung pencapaian proyeksi tersebut, PGE menarget kapasitas terpasang sebesar 1 GW pada 2028, dan 1,8 GW pada 2034. Saat ini, perseroan mengelola 15 Wilayah Kerja Panas Bumi dengan kapasitas terpasang mencapai 727 megawatt (MW), dan berkontribusi signifikan terhadap pasokan listrik berbagai daerah. Dengan mengelola sekitar 70 persen dari total kapasitas terpasang panas bumi nasional, PGE menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung sistem kelistrikan nasional sekaligus mendorong transisi menuju energi lebih ramah lingkungan. (Emiten News)

JPFA: Laba Melonjak, JPFA Gulirkan Dividen IDR 140 per Lembar

Japfa Comfeed (JPFA) bakal menggulirkan dividen tunai Rp1,63 triliun. Alokasi dividen itu, diambil sekitar 40,7 persen dari torehan laba bersih tahun buku 2025 senilai Rp4 triliun. Dengan hasil itu, para investor akan mendapat suntikan dividen tunai sebesar Rp140 per lembar. Selanjutnya, sisa laba bersih senilai Rp2,37 triliun atau selevel dengan 59,3 persen dicatat sebagai saldo laba ditahan. Rencana pembagian dividen tahun buku 2025 tersebut telah dipatenkan dalam rapat umum pemegang saham tahunan pada Rabu, 29 April 2025. Japfa Comfeed menutup 2025 dengan lonjakan laba bersih diatribusikan kepada pemilik entitas induk 32,89 persen year on year menjadi Rp4 triliun dibanding edisi sama 2024 senilai Rp3,01 triliun. Secara konsolidasi, laba tahun berjalan meningkat 33,33 persen year on year menjadi Rp4,28 triliun dari Rp3,21 triliun. Laba per saham dasar (EPS) turut menguap 32,31 persen year on year menjadi Rp344 per saham dari Rp260 per saham pada tahun sebelumnya. Seiring, pertumbuhan laba tersebut ditopang oleh penjualan neto meningkat 8,80 persen year on year menjadi Rp60,71 triliun pada 2025, dibandingkan Rp55,80 triliun pada 2024. (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

Wamendag Sebut Pemerintah Kaji Skema Subsidi untuk Industri Plastik

Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag) Dyah Roro Esti Widya Putri mengungkapkan bahwa pemerintah mempertimbangkan pemberian sejumlah subsidi bagi industri plastik. Hal ini sebagai upaya untuk menjaga harga plastik di tengah menipisnya pasokan nafta imbas eskalasi perang di Timur Tengah. Nafta adalah cairan hasil penyulingan minyak bumi yang diproses menjadi bahan baku seperti etilena dan propilena, lalu diproses menjadi biji plastik, yang merupakan bahan baku dalam produksi berbagai produk plastik jadi. "Untuk ini [kenaikan harga plastik], insyaallah kita berupaya untuk mencari solusi karena memang pada prinsipnya ini kan tergantung daripada bahan nafta itu tadi ya yang memengaruhi harga dari plastiknya," ungkap Dyah Roro di Universitas Airlangga Surabaya, Selasa (28/4/2026). Dirinya menjelaskan opsi untuk pemberian subsidi bagi para pelaku industri bahan kimia tersebut saat ini dikaji lebih lanjut bersama dengan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian di bawah komando Menko Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto. Dyah Roro mengatakan, kebijakan tersebut diharapkan dapat berdampak signifikan terhadap harga-harga barang secara keseluruhan hingga menjaga keberlanjutan dari industri plastik nasional yang masih waswas akan menipisnya bahan baku. "Kalau tidak salah beberapa waktu lalu, ini sedang dibahas oleh Bapak Menko Perekonomian untuk potensi memberikan skema subsidi untuk industri plastiknya itu sendiri sehingga ini bisa berdampak positif terhadap harga secara keseluruhan," ungkapnya. Lebih lanjut, Dyah Roro juga menegaskan pemerintah tengah mengupayakan langkah jangka panjang, dengan mengamankan nafta dari sumber-sumber alternatif yang tidak terpengaruh konflik geopolitik global secara langsung maupun tidak langsung. Langkah tersebut, tutur dia, dilakukan pemerintah semata-mata dalam rangka untuk melindungi keberlangsungan industri petrokimia domestik agar dapat tetap menjalankan produksi di tengah volatilitas bahan baku maupun harga yang tak menentu. "Jangka panjangnya, untuk pasarnya juga sedang kita coba nafta solusi agar kemudian bahan nafta yang dibutuhkan itu tadi untuk memproduksi plastik kita bisa mendapatkannya dari tempat lain yang tidak terpengaruh oleh kondisi geopolitik saat ini," pungkasnya. Diberitakan sebelumnya, pemerintah memutuskan untuk membebaskan bea masuk untuk impor LPG khususnya untuk industri petrokimia untuk merespons disrupsi logistik di Selat Hormuz akibat perang. (Bisnis Indonesia)

Global News

Pidato Terakhir sebagai Bos The Fed, Jerome Powell: 'I Won't See You Next Time'

Kata "good afternoon" atau selamat siang dari Ketua Federal Reserve Jerome Powell dalam konferensi pers setelah rapat kebijakan moneter bank sentral AS tersebut menjadi yang paling dinantikan oleh kalangan investor di seluruh dunia. Namun, ucapan pembuka Powell pada akhir rapat Federal Open Market Committee (FOMC), Kamis (30/4/2026), ini merupakan yang terakhir kalinya karena masa jabatannya akan segera berakhir pada 15 Mei. Powell menyatakan bahwa calon penggantinya, Kevin Warsh, yang tengah menjalani proses konfirmasi, akan segera mengambil alih peran sebagai Ketua The Fed. Ia menyebut proses transisi akan berjalan normal dan menaruh keyakinan pada kemampuan penerusnya untuk membangun konsensus di antara anggota komite. "Saya ingin mengucapkan selamat kepada Kevin Warsh atas kemajuannya setelah lolos dari Komite Perbankan Senat pagi ini. Ini merupakan langkah penting ke depan dan saya mendoakan yang terbaik bagi kelanjutan proses tersebut," ungkapnya dalam konferensi pers FOMC, Kamis (30/4/2026). Namun, meskipun turun dari kursi bos The Fed, Powell memastikan dirinya akan tetap menjabat sebagai anggota Dewan Gubernur bank sentral. "Saya akan tetap menjabat sebagai gubernur untuk jangka waktu yang akan ditentukan," ujarnya. Powell menegaskan bahwa perannya ke depan akan lebih terbatas dan tidak akan mengganggu kepemimpinan baru. Dia berencana mengambil posisi yang lebih pasif setelah tidak lagi menjabat sebagai ketua. "Saya berencana untuk tetap 'low profile' sebagai gubernur," katanya. Transisi ini kepemimpinan ini berlangsung dalam kondisi yang tidak sepenuhnya normal, seiring meningkatnya tekanan terhadap The Fed. Powell sebelumnya juga menyoroti adanya serangkaian serangan hukum terhadap bank sentral yang dinilai berpotensi mengganggu independensi kebijakan. Kondisi ini menjadi salah satu alasan utama di balik keputusannya untuk tetap berada di dalam institusi. "Saya tidak akan meninggalkan Dewan sampai penyelidikan ini benar-benar selesai dengan transparansi dan kepastian," ujarnya. Dia mengakui bahwa awalnya telah merencanakan untuk pensiun, tetapi perkembangan dalam beberapa bulan terakhir membuatnya mengubah keputusan. Powell menilai keberlanjutan dan stabilitas institusi menjadi prioritas dalam situasi saat ini. "Saya akan tetap sampai saya merasa ini waktu yang tepat untuk pergi," ujarnya. Powell juga menyoroti pentingnya menjaga independensi bank sentral dari pengaruh politik. Ia menilai tekanan hukum yang terjadi belakangan berpotensi mengganggu kemampuan The Fed dalam menjalankan kebijakan moneter secara objektif. Menutup konferensi pers terakhirnya sebagai ketua, Powell menyampaikan kalimat singkat yang menandai berakhirnya masa kepemimpinannya. "I won't see you next time." (Bisnis Indonesia)

NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj Beta
Finance													
BBRI	IDR 3,070	IDR 3,660	IDR 4,300	40.1%	-24.2%	465.29	7.90	0.00	17.67	11.27	6.34	1.28	1.08
BBCA	IDR 5,975	IDR 8,075	IDR 8,800	47.3%	-29.7%	736.57	12.68	2.83	22.98	5.62	5.22	3.52	0.73
BNNI	IDR 3,800	IDR 4,370	IDR 5,050	32.9%	-10.4%	141.73	6.97	0.88	12.33	9.20	5.48	-5.56	0.95
BMRI	IDR 4,430	IDR 5,100	IDR 5,600	26.4%	-14.8%	413.47	7.07	1.35	20.92	2.26	8.92	3.91	0.93
TUGU	IDR 1,270	IDR 1,165	IDR 1,990	56.7%	30.9%	4.52	6.35	0.48	7.66	6.21	51.25	77.07	0.79
Consumer Non-Cyclicals (Consumer Goods- Retail)													
INDF	IDR 6,850	IDR 6,775	IDR 7,750	13.1%	-3.5%	60.15	5.63	0.82	15.46	4.09	6.66	23.64	0.60
ICBP	IDR 6,725	IDR 8,200	IDR 9,700	44.2%	-33.9%	78.43	8.50	1.52	19.07	3.72	3.10	30.31	0.55
CPIN	IDR 4,110	IDR 4,510	IDR 5,060	23.1%	-6.4%	67.40	11.93	1.97	17.52	2.63	4.78	52.01	0.75
JPIFA	IDR 2,440	IDR 2,620	IDR 3,300	35.2%	21.4%	28.61	7.08	1.52	23.46	2.87	8.81	32.63	0.77
SSMS	IDR 1,430	IDR 1,535	IDR 2,750	92.3%	-10.9%	13.62	10.08	5.98	47.38	3.30	42.89	41.63	0.49
AYAM	IDR 338	IDR 432	IDR 500	47.9%	136.4%	1.35	24110.14	0.00	0.04	0.00	-26.09	-99.02	0.64
WINE	IDR 185	IDR 206	IDR 230	24.3%	-21.6%	0.50	13.63	0.00	12.31	1.90	0.68	-14.60	0.69
Consumer Cyclicals													
FILM	IDR 2,200	IDR 14,500	IDR 6,750	206.8%	-18.0%	23.95	0.00	0.00	-9.05	0.00	8.87	0.00	1.71
ERAA	IDR 416	IDR 408	IDR 476	14.4%	3.0%	6.64	5.49	0.72	13.85	4.57	17.35	15.83	0.93
HRTA	IDR 2,760	IDR 2,150	IDR 590	-78.6%	430.8%	12.71	10.07	0.00	35.19	0.76	144.39	158.00	0.71
Healthcare													
KLBF	IDR 875	IDR 1,205	IDR 1,800	105.7%	-22.9%	40.96	10.85	1.70	15.90	4.11	8.27	13.10	0.64
SIDO	IDR 515	IDR 540	IDR 560	8.7%	-8.0%	15.45	12.44	4.86	37.20	7.18	4.10	4.97	0.56
Infrastructure & Teleco													
TLKM	IDR 2,870	IDR 3,480	IDR 3,400	18.5%	19.1%	284.31	13.07	2.07	15.95	7.40	0.50	-4.30	1.10
JSMR	IDR 3,140	IDR 3,410	IDR 3,600	14.6%	-21.1%	22.79	6.23	0.63	10.40	4.98	-5.88	-19.27	0.83
TOWR	IDR 478	IDR 585	IDR 1,070	123.8%	-5.3%	28.25	7.05	1.03	15.97	3.51	4.65	10.28	0.84
TBIG	IDR 1,855	IDR 2,680	IDR 1,900	2.4%	-6.8%	42.03	29.11	3.48	13.00	1.28	0.61	4.79	0.49
MTEL	IDR 515	IDR 700	IDR 700	35.9%	-8.8%	43.03	20.16	1.26	6.35	4.92	2.43	0.55	0.79
WIFI	IDR 2,370	IDR 3,250	IDR 4,080	72.2%	31.7%	12.58	17.95	1.72	9.88	0.08	146.99	76.96	1.20
INET	IDR 310	IDR 467	IDR 580	87.1%	416.7%	6.94	180.65	11.27	7.59	0.02	201.67	1743.60	1.23
Property & Real Estate													
CTRA	IDR 720	IDR 830	IDR 1,400	94.4%	-4.0%	13.35	5.00	0.55	11.60	3.33	12.77	25.25	0.87
PANI	IDR 8,650	IDR 12,600	IDR 18,500	113.9%	-13.1%	156.71	90.77	0.00	4.85	0.05	52.37	204.13	1.48
PWON	IDR 328	IDR 338	IDR 470	43.3%	-3.5%	15.80	6.49	0.00	10.87	3.96	6.60	19.02	0.82
TRIN	IDR 715	IDR 1,130	IDR 2,200	207.7%	816.7%	3.25	209.57	0.00	-10.51	0.00	-16.13	32.76	1.53
GPRA	IDR 120	IDR 145	IDR 188	56.7%	48.1%	0.51	6.27	0.00	6.16	4.17	-12.14	-34.05	0.94
Energy (Oil, Metals & Coal)													
MEDC	IDR 1,800	IDR 1,345	IDR 1,500	-16.7%	75.6%	45.25	25.50	1.19	4.72	2.97	-0.17	-72.53	0.64
ITMG	IDR 26,200	IDR 21,875	IDR 23,750	-9.4%	14.2%	29.60	8.79	0.89	9.98	6.60	-18.37	-48.96	0.34
INCO	IDR 6,825	IDR 5,175	IDR 4,930	-27.8%	200.7%	71.93	43.55	1.47	3.51	0.78	4.19	33.42	1.06
ANTM	IDR 3,880	IDR 3,150	IDR 1,560	-59.8%	137.3%	93.24	10.99	2.40	23.39	3.91	22.33	53.15	0.79
ADRO	IDR 2,440	IDR 1,810	IDR 3,680	50.8%	32.2%	71.71	9.16	0.90	9.51	10.80	-9.87	-67.56	0.73
NCKL	IDR 1,105	IDR 1,125	IDR 1,030	-6.8%	60.1%	69.72	8.72	1.95	25.16	2.75	13.02	33.27	1.08
CUAN	IDR 1,300	IDR 2,340	IDR 2,500	92.3%	101.6%	146.14	66.80	0.00	62.57	0.02	51.63	-16.31	1.84
PTRO	IDR 5,350	IDR 10,925	IDR 4,300	-19.6%	119.3%	53.96	107.51	11.86	11.47	0.31	28.32	179.96	2.08
UNIQ	IDR 134	IDR 356	IDR 810	504.5%	-76.1%	0.42	57.74	0.00	8.14	0.00	-14.54	-89.40	0.62
RMKE	IDR 3,250	IDR 5,925	IDR 7,000	115.4%	519.0%	14.22	58.81	7.31	13.20	0.11	-9.92	-15.40	1.42
Basic Industry													
AVIA	IDR 392	IDR 505	IDR 560	42.9%	-3.4%	24.29	12.96	0.00	18.24	5.87	8.73	8.31	0.59
Industrial													
UNTR	IDR 30,425	IDR 29,500	IDR 32,000	5.2%	29.2%	113.49	8.99	1.12	12.69	5.47	-2.33	-32.50	0.72
ASII	IDR 6,050	IDR 6,700	IDR 5,475	-9.5%	23.0%	244.93	7.71	1.04	13.96	6.71	-1.55	-5.04	0.77
Technology													
CYBR	IDR 1,255	IDR 1,795	IDR 1,470	17.1%	80.6%	8.45	0.00	0.00	36.50	0.00	62.13	-72.52	0.60
GOTO	IDR 55	IDR 64	IDR 70	27.3%	-33.7%	65.51	0.00	1.82	-2.00	0.00	15.27	85.92	0.77
Transportation (Toll Road, Logistic & Shipping)													
ASSA	IDR 830	IDR 1,125	IDR 900	8.4%	56.6%	3.06	7.39	1.34	19.08	4.82	20.86	51.00	1.14
BIRD	IDR 1,645	IDR 1,700	IDR 1,900	15.5%	8.2%	4.12	6.58	0.00	10.52	7.29	13.20	-1.40	0.72
IPCC	IDR 1,350	IDR 1,385	IDR 1,500	11.1%	74.2%	2.45	9.51	1.74	18.83	7.04	12.78	14.74	0.63
SMDR	IDR 360	IDR 392	IDR 400	11.1%	56.5%	5.90	6.41	0.62	9.81	3.19	8.72	2.66	0.92
SOCI	IDR 492	IDR 498	IDR 1,110	125.6%	215.4%	3.47	26.46	0.49	1.90	0.41	-6.23	-55.28	1.28
BULL	IDR 535	IDR 420	IDR 800	49.5%	349.6%	8.29	31.65	2.35	8.55	0.00	-5.40	-13.11	1.63
JSMR	IDR 3,140	IDR 3,410	IDR 3,450	9.9%	-21.1%	22.79	6.23	0.63	10.40	1.00	-5.88	-19.27	0.83

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Tuesday, 21 April 2026	US	19.30	Retail Sales Advance MoM	Mar	1.3%	-	0.6%
Wednesday, 22 April 2026	US	18.00	MBA Mortgage Applications	Apr-17	-	-	1.8%
	Indonesia	14.20	BI-Rate	Apr-22	4.75%	-	4.75%
Thursday, 23 April 2026	US	20.45	S&P Global US Manufacturing PMI	Apr P	52.8	-	52.3
Friday, 24 April 2026	US	21.00	U. of Mich. Sentiment	Apr F	48.3	-	47.6

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 20 April 2026	Dividend (Cum Date)	YULE BBRI
	RUPS	PMMP
Tuesday, 21 April 2026	RUPS	NINE NAIK SIPD PGEO KEJU
	Stock Split (Ex Date)	DSSA
Wednesday, 22 April 2026	RUPS	EMAS KDSI DKFT PYFA BELL POLU POLI CINT ULTJ EDGE MINE
	Tender Offer (Pay Date)	OLIV
	Dividend (Cum Date)	PJAA
Thursday, 23 April 2026	Dividend (Cum Date)	LPPF
	RUPS	VINS ZINC BULL CANI BBTN ASII GOOD TRIS HEAL BTPN PRD
Friday, 24 April 2026	RUPS	HOPE PAMG BSBK GMTD

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	48,861.8	- 280.1	-0.6%
S&P 500	7,136.0	- 2.9	0.0%
NASDAQ	27,187.0	158.0	0.6%
STOXX 600	603.0	- 3.6	-0.6%
FTSE 100	10,213.1	- 119.7	-1.2%
DAX	23,954.6	- 63.7	-0.3%
Nikkei	-	-	-
Hang Seng	26,111.8	432.1	1.7%
Shanghai	4,810.4	52.1	1.1%
KOSPI	6,690.9	49.9	0.8%
EIDO	15.0	- 0.1	-0.5%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,548.0	-48.8	-1.1%
Brent Oil (\$/Bbl)	118.0	6.8	6.1%
WTI Oil (\$/Bbl)	106.9	6.9	7.0%
Coal (\$/Ton)	133.7	2.4	1.8%
Nickel LME (\$/MT)	19,125.0	-181.0	-0.9%
Tin LME (\$/MT)	48,642.0	-227.0	-0.5%
CPO (MYR/Ton)	4,578.0	42.0	0.9%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,382.3	14.2	1.0%
Energy	3796.51	16.901	0.4%
Basic Materials	2206.037	-24.18	-1.1%
Consumer Non-Cyclicals	742.479	10.616	1.5%
Consumer Cyclicals	1082.372	8.965	0.8%
Healthcare	1738.992	-1.568	-0.1%
Property	939.996	3.66	0.4%
Industrial	2123.986	50.051	2.4%
Infrastructure	2078.958	30.291	1.5%
Transportation & Logistic	2213.836	6.788	0.3%
Technology	7789.074	63.626	0.8%

Source: Bloomberg

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by **PT NH Korindo Sekuritas Indonesia**



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung Jawa Barat – 40261

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

☎ +62 21 5089 7480

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

☎ +62 21 5093 0230

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

☎ +62 61 4106 2200

A Member of NH Investment & Securities Global Network

